

# ARTIKEL\_DEA\_LILLA\_NEW.docx

*by*

---

**Submission date:** 20-Sep-2022 10:22AM (UTC-0400)

**Submission ID:** 1904522355

**File name:** ARTIKEL\_DEA\_LILLA\_NEW.docx (58.4K)

**Word count:** 2947

**Character count:** 17834

# The Relationship Between Permissive Parenting and Juvenile Delinquency in SMA Negeri 1 Mojosari

## Hubungan antara Pola Asuh Orang Permisif Tua Terhadap Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Mojosari

Dea Lilla Ramadhani<sup>1)</sup>, Nurfi Laili, M.Psi.,Psikolog<sup>\*,2)</sup>

<sup>1)2)</sup> Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Corresponding Author: [nurfilaili@umsida.ac.id](mailto:nurfilaili@umsida.ac.id)

**Abstract.** This study aims to determine the relationship between permissive parenting and juvenile delinquency at SMA Negeri 1 Mojosari. The variables in this study are permissive parenting as the dependent and juvenile delinquency as the independent. This study uses the Stratified Sampling population in this study was 1,220 students and the sample used was 275 students. The measuring instrument of this study used the permissive parenting style scale and the juvenile delinquency scale. The reliability of the delinquency scale of permissive parenting is 0.817 and the juvenile delinquency scale is 0.865. Data analysis was carried out using descriptive analysis with a quantitative approach with the assistance of JASP. The results in this study indicate a correlation coefficient of Pearson's  $r = 0.69$  with a significance value of  $< 0.001$ . It can be concluded that there is a positive relationship between permissive parenting and juvenile delinquency in SMA Negeri 1 Mojosari. This means that the higher the permissive parenting pattern, the higher the juvenile delinquency and vice versa, the lower the permissive parenting pattern, the lower the juvenile delinquency.

**Keywords -** Permissive Parenting Pattern, Juvenile Delinquency

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Permisif Dengan Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Mojosari. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua permisif sebagai variabel dependent dan kenakalan remaja sebagai variabel independent. Penelitian ini menggunakan metode Stratified Sampling Populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.220 siswa dan sampel yang digunakan sebanyak 275 siswa. Alat ukur penelitian ini menggunakan skala pola asuh orang tua permisif dan skala kenakalan remaja. Reliabilitas skala kenakalan pola asuh orang tua permisif 0,817 dan skala kenakalan remaja sebesar 0,865. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan di bantu oleh JASP. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan koefisien kolerasi sebesar Pearson's  $r = 0,69$  dengan nilai signifikansi  $< 0,001$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif pola asuh orang tua permisif dengan kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Mojosari. Artinya apabila semakin tinggi pola asuh orang tua permisif maka akan semakin tinggi kenakalan remaja dan sebaliknya apabila semakin rendah pola asuh orang tua permisif maka akan semakin rendah kenakalan remaja.

**Kata Kunci** – Pola Asuh Orang Tua Permisif, Kenakalan Remaja

### I. PENDAHULUAN

Menurut beberapa literatur yang menjelaskan masalah yang muncul pada remaja, telah ditemukan bahwa salah satu penyebab kenakalan remaja adalah orang tua tidak berfungsi sebagai teladan yang baik bagi anak-anak. Badan Narkotika Nasional melaporkan bahwa 7% pelaku penyalahgunaan narkotika psikotropika dan dari tahun 2001 hingga 2008 di Indonesia berusia 19 tahun. Rata-rata peningkatan jumlah kasus penyalahgunaan narkoba sekitar 2% dari tahun ke tahun.

Dari data yang di rangkum dari pengadilan agama (PA) Blitar, bahwa pernikahan dini di Blitar mulai naik pada bulan juni lalu ada 26 permohonan dispensasi kawin di ajukan oleh pasangan di bawah umur. Sementara pada bulan maret ada 53 permohonan, bulan april ada 29 permohonan, dan bulan mei 14 permohonan. Naiknya angka perkawinan anak terjadi karena dua faktor. Pertama karena berlakunya UU Perkawinan No 1/1974 pada Oktober 2019. UU Perkawinan telah menyepakati usia minimum nikah bagi laki-laki dan perempuan jadi 19 tahun. Kedua karena pandemi COVID-19. Menurut hasil data survey awal yang dilakukan oleh peneliti melalui *google form* pada 125 siswa di beberapa sekolah di kabupaten Mojokerto menunjukkan bahwa kenakalan remaja yang terjadi pada remaja, suka menonton film 18+ sebanyak 30%, ngobrol saat jam pelajaran sebanyak 18%, menyontek saat 47%, loncat pagar sebanyak 9%, pernah merokok sebanyak 77%, mencoret fasilitas sekolah sebanyak 71%, membolos

sebanyak 21%, bermain game sebanyak 30%, berbohong pada orang tua sebanyak 15% , pernah minum-minum keras 5%, berkata kasar 61%, mengikuti balap liar sebanyak 5% dan pernah mencuri 3%.

Berdasarkan dari data diatas bahwa sekolah yang memiliki presentase kenakalan remaja tertinggi adalah SMA Negeri 1 Mojosari sebanyak 76% atau sekitar 100 orang yang mengisi kuesioner yang disebar oleh peneliti. Salah satu faktor remaja melakukan kenakalan adalah pola asuh orang tua, yaitu pola asuh permisif. Pola asuh permisif akan menumbuhkan kembangkan kasih sayang antara orang tua dan anak, tetapi menjadikan anak semakin agresif dan lebih suka melakukan apa yang diinginkannya [1].

Menurut Papalia [2] pola asuh permisif merupakan akar penyebab kenakalan remaja. Anak-anak yang dibesarkan dengan baik menghasilkan kepribadian yang hangat, peduli, dan mudah bergaul yang memahami apa yang baik dan apa yang buruk. Di sisi lain, orang tua yang tidak memiliki pola asuh yang baik mengarahkan anaknya pada perilaku yang bertentangan dengan nilai dan norma yang sebenarnya ada di masyarakat, menunjukkan bahwa pola asuh permisif mempengaruhi kenakalan remaja.

Menurut Willis, [3] Kenakalan remaja adalah tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma masyarakat, sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muqorrobin [4] Menunjukkan kenakalan remaja banyak disebabkan oleh faktor orang tua seperti tidak mendapatkan perhatian dari orang tua, subjek dibiarkan melakukan hal-hal sesuai keinginan mereka sendiri tanpa ada kontrol sedikitpun dari orang tua. Dan juga ada faktor lain seperti, orang tua sibuk bekerja, tingkat pendidikan atau pengetahuan tentang pola pengasuhan terhadap anak dan keadaan dalam keluarga. Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif memberikan kekuasaan penuh pada anak, tanpa dituntut kewajiban dan tanggung jawab, kurang kontrol terhadap perilaku anak dan hanya berperan sebagai pemberi fasilitas, serta kurang berkomunikasi dengan anak [5].

Hasil penelitian Muqorrobin [4] yang menyebutkan bahwa pola asuh orangtua menjadi penyebab munculnya kenakalan remaja. Ini serupa dengan yang tertulis di dalam teori Hurlock [4] bahwa anak yang di biarkan melakukan hal-hal sesuai keinginan mereka sendiri tanpa ada kontrol dari orangtua akan cenderung menghasilkan anak dengan perilaku kurang bertanggung jawab, agresif, menuruti implus seksual, egois, dan suka menuntut.

Dari survey awal melalui *google forms* dan wawancara yang dilakukan, didapatkan bahwa kenakalan remaja sangat di pengaruhi oleh pola asuh orang tua yang menerapkan pola asuh permisif, sehingga anak di biarkan membuat keputusan sendiri hal tersebut akan membuat anak merasa bebas melakukan semua hal yang di inginkan nya tanpa memikirkan akibat perbuatan tersebut. Berdasarkan hal tersebut peneliti memfokuskan penelitian pada hubungan pola asuh orang tua permisif dengan kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Mojosari.

## II. METODE

Metode penelitian yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Azwar, [6] penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dari Penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada-tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner dan wawancara, kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert, yang terdiri dari skala pola asuh permisif orang tua dan skala kenakalan remaja. Menurut Sugiyono [7] Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu fenomena yang selanjutnya diteliti melalui variabel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA di semua jenjang kelas yakni kelas X, XI, dan XII. Sampel penelitian ini berjumlah 275 siswa dari jumlah populasi 1.220 siswa.

### A. Skala Pola Asuh Permisif

Skala ini mengadopsi skala pola asuh permisif menggunakan aspek menurut Hurlock yang disusun oleh Emi Vidiah Andrianti pada tahun 2019 [9].

Tabel 1  
Blue print Pola Asuh Orang Tua Permisif

| NO     | Aspek Pola Asuh Permisif                  | Indikator  | Favorable | Unfavorable | Total |
|--------|---|--|-----------|-------------|-------|
| 1.     | Kontrol terhadap anak kurang              | Tidak memberikan pengarahan perilaku sesuai dengan norma         | 25,19,32  | 31,7,20     | 6     |
|        |   | Orang tua tidak menaruh perhatian mengenai pergaulan anak        | 1,8,26    | 13,2,14     | 6     |
| 2.     | Orang tua yang masa bodoh                 | Orang tua tidak memberikan teguran disaat anak berbuat kesalahan | 3,9,27    | 33,4,10     | 6     |
| 3.     | Pendidikan yang bersifat bebas            | Kurangnya kepedulian orang tua terhadap anak                     | 5,28,21   | 34,35,15    | 6     |
|        |   | Orang tua tidak memberikan hukuman                               | 36,29,22  | 6,16,17     | 6     |
| 4.     | Anak yang mengabaikan keputusan orang tua | Memberikan anak untuk memutuskan segala sesuatu sendiri          | 23,11,24  | 30,18,12    | 6     |
| Jumlah |   |  | 18        | 18          | 36    |

B. Skala Kenakalan Remaja

Tabel 2.  
Blue Print Skala Kenakalan Remaja

Skala ini mengadopsi skala kenakalan remaja yang menggunakan aspek menurut Hurlock yang disusun oleh Dewi

Purnama Sari pada tahun 2020 (Sari, 2020)

| NO | Aspek Kenakalan Remaja           | Indikator  | Favorable | Unfavorable | Total |
|----|----------------------------------|--|-----------|-------------|-------|
| 1. | Kenakalan yang menimbulkan fisik | Perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan | 1,9,17,25 | 5,13,21     | 7     |

|       |   |   |            |            |    |
|-------|---|---|------------|------------|----|
| 2.    | Kenakalan yang menyebabkan korban materi              | yang Perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan  | 2,10,18,26 | 6,14,22,29 | 8  |
| 3.    | Kenakalan yang menimbulkan korban di pihak orang lain | sosial tidak bebas penyalahgunaan obat  | 3,11,19,27 | 7,15,23,30 | 8  |
| 4.    | Kenakalan yang melawan status                         | Meningkari status sebagai anak (kabur dari rumah), membolos sekolah, membangkang, atau melawan perintah orang tua atau guru | 4,12,20,28 | 8,16,24    | 7  |
| Total |   |   | 16         | 14         | 30 |

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

##### 1. Uji Normalitas

Tabel 1  
Uji Normalitas

| Descriptive Statistics  |           |                  |
|-------------------------|-----------|------------------|
|                         | pola asuh | kenakalan remaja |
| Shapiro-Wilk            | 0.970     | 0.965            |
| P-value of Shapiro-Wilk | < .001    | < .001           |

Data dilihat bahwa distribusi data yang didistribusikan pada 275 responden penelitian ini ialah normal. Hasil menunjukkan bahwa nilai koefisien Shapiro Wilk sebesar  $0.970 = <.001$  untuk Pola asuh dan  $0.965 = <.001$  untuk Kenakalan remaja.

## 2. Uji Linieritas

Tabel 2  
Uji Linearitas

| ANOVA          |            |                |     |             |         |        |
|----------------|------------|----------------|-----|-------------|---------|--------|
| Model          |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F       | p      |
| H <sub>1</sub> | Regression | 4706.356       | 1   | 4706.356    | 199.645 | < .001 |
|                | Residual   | 6435.586       | 273 | 23.574      |         |        |
|                | Total      | 11141.942      | 274 |             |         |        |

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Berdasarkan hasil dari uji linearitas diatas dapat diketahui bahwa pola asuh permisif dengan kenakalan remaja mempunyai hubungan yang linier. Hal ini ditunjukkan nilai F sebesar 199.645 dengan signifikansi < .001.

## 3. Uji Kolerasi

Tabel 3  
Uji Kolerasi

| Pearson's Correlations |             |           |                  |
|------------------------|-------------|-----------|------------------|
| Variable               |             | pola asuh | kenakalan remaja |
| 1. pola asuh           | Pearson's r |           |                  |
|                        | p-value     |           |                  |
| 2. kenakalan remaja    | Pearson's r | 0.656 *** | —                |
|                        | p-value     | < .001    | —                |

\* p < .05, \*\* p < .01, \*\*\* p < .001

Dari hasil uji *Pearson's r* di dapatkan nilai signifikan  $r = 0.659$  dan hasil nilai p sebesar <0.001 (p-value >0,05) maka disimpulkan  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  di terima, artinya terdapat hubungan antara pola asuh permisif orang tua dengan kenakalan remaja.

## 4. Uji Sumbangan Efektif

Tabel 4  
Uji Sumbangan Efektif

| Model Summary  |       |                |                         |       |                       |          |     |     |        |
|----------------|-------|----------------|-------------------------|-------|-----------------------|----------|-----|-----|--------|
| Model          | R     | R <sup>2</sup> | Adjusted R <sup>2</sup> | RMSE  | R <sup>2</sup> Change | F Change | df1 | df2 | p      |
| H <sub>1</sub> | 0.650 | 0.422          | 0.420                   | 4.855 | 0.422                 | 199.645  | 1   | 273 | < .001 |

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat di ketahui bahwa nilai R<sup>2</sup> yang berada pada output hasil analisa JASP menunjukkan bahwa model regresi yang dibuat berpengaruh sebesar 42% (*Adjust R<sup>2</sup> 0,422* p < .001) terhadap variabel kenakalan. Sisanya yaitu 58% di pengaruhi oleh faktor-faktor eksternal lainnya.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pola asuh permisif dengan kenakalan remaja. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis korelasi uji *Pearson's r* di dapatkan nilai signifikan  $r = 0,659$  dan hasil nilai  $p$  sebesar  $<0,001$  ( $p\text{-value} >0,05$ ) maka disimpulkan  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  di terima, artinya terdapat hubungan antara pola asuh permisif orang tua dengan kenakalan remaja. Hasil penelitian ini sejalan dan sekaligus memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Berliana Utami [11] yang menunjukkan bahwa nilai korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,380 dengan  $p = 0,00$ , yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara pola asuh permisif dengan kenakalan remaja di SMKN 3 Takengon.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Sari [12] yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi Product Moment dari Pearson menghasilkan  $r_{xy} = 0,572$ . Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 32,69%. Menunjukkan besarnya kenakalan remaja yang dipengaruhi oleh pola asuh permisif. Hasil hipotesis penelitian dan uji mengenai hubungan dapat diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh permisif dengan kenakalan remaja.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspa Anggraeni dkk [13] yang menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan nilai korelasi  $r_{xy} = 0,485$  dengan taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ) dengan taraf signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara pola asuh permisif dengan kenakalan remaja di SMA 1 Mabo Kudus. Berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima. Pola asuh permisif mempengaruhi kenakalan remaja sebesar 23,5% sedangkan 76,5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini.

Bentuk pola asuh ini menjadi salah satu kunci utama penyebab remaja melakukan kenakalan remaja. Nilai korelasi yang tinggi dalam penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk memberikan gambaran hubungan antara pola asuh permisif dengan kenakalan remaja. Pola asuh permisif tidak akan menumbuh kembangkan kasih sayang antara orang tua dan anak, tetapi menjadikan anak semakin agresif dan lebih suka melakukan apa yang diinginkannya [1]

Papalia [14] Menjelaskan hal yang serupa bahwa kenakalan remaja dapat berakar dari pola asuh orang tua yang permisif. Anak yang mendapatkan pola asuh yang baik dari orang tua menghasilkan anak yang memiliki kepribadian yang hangat, perhatian, berjiwa sosial yang memahami mana yang baik dan mana yang buruk. Sedangkan orang tua yang tidak mempunyai pola asuh yang baik akan menyebabkan anak justru kebanyakan melakukan tindakan-tindakan yang melanggar nilai-nilai dan norma-norma yang ada di masyarakat. Pola asuh yang tidak baik seperti pola asuh yang permisif pada akhirnya menjadi salah satu penyebab terjadinya kenakalan pada remaja.

Dari hasil deskripsi data berdasarkan kategori pola asuh permisif menunjukkan dari 275 responden yang memiliki pola asuh permisif sangat rendah 7% yang memiliki pola asuh permisif rendah 23% yang memiliki pola asuh permisif sedang 44% dan yang memiliki pola asuh permisif yang tinggi 20% serta yang memiliki pola asuh permisif yang sangat tinggi 7%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Berliana Utami (2021) yang menunjukkan bahwa Wali siswa SMKN 3 Takengon menerapkan pola asuh permisif pada kategori sedang yaitu sebanyak 81 orang (61%), sedangkan sisanya berada pada kategori tinggi sebanyak 23 orang (21%). Dan kategori rendah sebanyak 19 orang (18%) Artinya bahwa penerapan Pola Asuh Permisif pada Wali siswa di SMKN 3 Takengon berada pada taraf sedang atau cenderung menerapkan pola asuh permisif.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif menghasilkan remaja yang bermasalah. Pola asuh jenis ini memberikan perilaku menerima dan bersikap positif terhadap impuls (dorongan emosi), keinginan-keinginan, dan perilaku anaknya, hanya sedikit menggunakan hukuman, berkonsultasi kepada anak, hanya sedikit memberi tanggung jawab rumah tangga, membiarkan anak untuk mengatur aktivitasnya sendiri dan tidak mengontrol, berusaha, mencapai sasaran tertentu dengan memberi alasan, tetapi tanpa menunjukkan kekuasaan [23]

Hurlock [15] menjelaskan bahwa kenakalan remaja adalah tindakan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh remaja, dimana tindakan tersebut dapat membuat seseorang atau remaja yang melakukannya masuk kedalam penjara. Hasil deskripsi data berdasarkan kategori kenakalan remaja menunjukkan dari 275 responden yang memiliki kenakalan remaja sangat rendah 5% yang memiliki kenakalan remaja rendah 31% yang memiliki kenakalan remaja sedang 33% dan yang memiliki kenakalan remaja yang sangat tinggi 25% serta yang memiliki kenakalan remaja yang tinggi 8%.

## VII. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang koefisien korelasi antara pola asuh permisif dengan kenakalan remaja. Berdasarkan hasil perhitungan JASP dengan analisis Pearson's menghasilkan korelasi signifikan  $r = 0,659$  dengan nilai signifikansi sebesar  $p\text{-value} = <0,001$ . Peneliti menyimpulkan berdasarkan hasil



penelitian bahwa pola asuh permisif memiliki hubungan korelasi yang kuat dengan kenakalan remaja dengan signifikansi yang tinggi. Arah hubungan yang terbentuk adalah Positif sehingga ketika pola asuh permisif tinggi maka akan tinggi pula tingkat kenakalan remaja dan ketika pola asuh permisif rendah maka akan rendah pula tingkat kenakalan remaja.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya penulisan artikel ini, penulis ini berterimakasih kepada semua pihak yang sudah memberikan dukungan serta doa agar artikel ini dapat terselesaikan dengan cukup baik.

### REFERENSI

- [1] N. L. P. Y. Sanjiwani and I. G. A. P. W. Budisetyani, "Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di Sma Negeri 1 Semarang," *J. Psikol. Udayana*, vol. 1, no. 2, pp. 344–352, 2014, doi: 10.24843/jpu.2014.v01.i02.p13.
- [2] U. Rahman, Mardhiah, and Azmidar, "Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Orangtua Dan Kecerdasan Emosional Siswa Dengan Hasil Belajar Matematika SiswaRahman, U., Fakultas, A., Dan, T., Uin, K., Makassar, A., Sultan, J., 36, A. N., & Gowa, S. (2015). Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Orangtua," *AULADUNA J. Pendidik. Dasar Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 116–130, 2015, [Online]. Available: <http://103.55.216.56/index.php/auladuna/article/view/871>.
- [3] A. M. Sari, *the Correlation Between Parenting Permissive With Juvenile Delinquency*. 2014.
- [4] N. Rosyidah, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kenakalan Remaja Pada Remaja SMK Yayasan Cengkareng 2," *Skripsi*, 2017, [Online]. Available: [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36741/1/Nurlaila Rosyidah-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36741/1/Nurlaila%20Rosyidah-FKIK.pdf).
- [5] R. Agustina, "HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN KENAKALAN REMAJA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 GUNUNG PUTRI," pp. 1–12.
- [6] T. Pravitarsi, "Pengaruh Persepsi Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Membolos," *Educ. Psychol. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2012.
- [7] W. Septyani, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di Komplek Departemen Kesehatan Ciputat)," p. 177, 2017, [Online]. Available: [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36889/2/WIDYA SEPTYANI-FITK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36889/2/WIDYA%20SEPTYANI-FITK.pdf).
- [8] Azwar s, *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. 2017.
- [9] E. V. Adriyanti, "Hubungan antara Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas XI SMK Trisakti Tulangan," 2019.
- [10] D. P. Sari, "Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Kecenderungan Kenakalan Remaja pada SMK X Sidoarjo," 2020.
- [11] A. C. N. Utami and T. R. Santoso, "Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja," *Focus J. Pekerj. Sos.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–15, 2021.
- [12] D. Kurnia Sari, S. Saparahayuningsih dan Anni Suprapti, S. Saparahayuningsih, and A. Suprapti, "POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK YANG BERPERILAKU AGRESIF (Studi Deskriptif Kuantitatif Di TK Tunas Harapan Sawah Lebar Kota Bengkulu)," *J. Ilm. Potensia*, vol. 3, no. 1, pp. 1–6, 2018.
- [13] N. A. Pangesti, Dinar; Tianingrum, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kenakalan Remaja Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru," *Borneo Student Res. Hub.*, pp. 99–104, 2019, [Online]. Available: <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/416/305>.
- [14] N. R. Mirantika, "Hubungan Pola Asuh Permisif dan Otoriter dengan Kenakalan Remaja," *E-Journal UNESA*, p. 71, 2016, [Online]. Available: <http://lib.unnes.ac.id/28283/1/1511411047.pdf>.
- [15] Dian Mulyasri, "KENAKALAN REMAJA DITINJAU DARI PERSEPSI REMAJA Dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi Program Pendidikan Strata 1 Psikologi," 2010, [Online]. Available: <http://eprints.uns.ac.id/4782/1/170391611201112131.pdf>.



ORIGINALITY REPORT

---

11%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

---

PRIMARY SOURCES

---

|   |   |    |
|---|---|----|
| 1 | <a href="http://eprints.umk.ac.id">eprints.umk.ac.id</a><br>Internet Source                         | 1% |
| 2 | <a href="http://www.sosiologi.info">www.sosiologi.info</a><br>Internet Source                       | 1% |
| 3 | Submitted to Babes-Bolyai University<br>Student Paper   | 1% |
| 4 | <a href="http://ojs.stikesawalbrosbatam.ac.id">ojs.stikesawalbrosbatam.ac.id</a><br>Internet Source | 1% |
| 5 | <a href="http://www.citakeadilan.my.id">www.citakeadilan.my.id</a><br>Internet Source               | 1% |
| 6 | <a href="http://sukardjoskmmkes.blogspot.com">sukardjoskmmkes.blogspot.com</a><br>Internet Source   | 1% |
| 7 | Submitted to Florida Institute of Technology<br>Student Paper                                       | 1% |
| 8 | Submitted to Universitas Jember<br>Student Paper  | 1% |
| 9 | <a href="http://de.scribd.com">de.scribd.com</a><br>Internet Source                                 | 1% |

---

|    |  |     |
|----|--|-----|
| 10 | <a href="http://journal.poltekkes-mks.ac.id">journal.poltekkes-mks.ac.id</a><br>Internet Source  | 1 % |
| 11 | Submitted to Universitas Muhammadiyah Purwokerto<br>Student Paper  | 1 % |
| 12 | Mohammad Erdi Ferdiansyah, Arsiyah Arsiyah. "PERAN PEMERINTAH DAN KADER MASYARAKAT DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK PENGOLAHAN SAMPAH", JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik), 2014<br>Publication | 1 % |
| 13 | Septi Fajarwati, Riswati Riswati, Tri Astuti. "Game Edukasi Matematika berbasis Android", Jurnal Pendidikan Edutama, 2021<br>Publication   | 1 % |
| 14 | Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia<br>Student Paper   | 1 % |
| 15 | Submitted to Universitas Warmadewa<br>Student Paper  | 1 % |
| 16 | <a href="http://acopen.umsida.ac.id">acopen.umsida.ac.id</a><br>Internet Source  | 1 % |

Exclude bibliography  On